



OPTIMALISASI PELAKSANAAN SAFETY DRILL UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN AWAK KAPAL DI KM. SABUK NUSANTARA 98

Oleh

Hasanudin Ilham¹, Dodik Widarbowo², Fadel Muhammad³, Fajar Gumelar⁴

Politeknik Pelayaran Sorong¹, Politeknik Pelayaran Sorong²,

Politeknik Pelayaran Sorong³, Politeknik Pelayaran Sorong⁴

ABSTRAK

Keselamatan pelayaran merupakan aspek penting dalam operasional kapal untuk menjamin keamanan awak kapal, penumpang, muatan, dan lingkungan laut. Salah satu upaya peningkatan keselamatan di atas kapal dilakukan melalui pelaksanaan latihan keselamatan (safety drill) secara rutin guna meningkatkan kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan latihan keselamatan di KM. Sabuk Nusantara 98 serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan selama praktik laut (prala). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal belum berjalan optimal akibat rendahnya disiplin dan kesadaran awak kapal, kurangnya pemahaman terhadap tugas saat keadaan darurat, lemahnya koordinasi antar awak kapal, serta keterbatasan waktu pelaksanaan latihan. Selain itu, kondisi alat keselamatan yang belum mendapatkan pemeriksaan dan perawatan rutin turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan safety drill. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan latihan keselamatan meliputi pelaksanaan latihan secara rutin sesuai prosedur, peningkatan koordinasi dan disiplin awak kapal, pemberian pengarahan sebelum latihan, serta pemeriksaan dan perawatan alat keselamatan secara berkala. Dengan pelaksanaan latihan keselamatan yang baik, kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat diharapkan dapat meningkat sehingga keselamatan pelayaran dapat lebih terjamin.

Kata kunci : Latihan Keselamatan, Pelayaran, Awak Kapal

1. PENDAHULUAN

Transportasi laut merupakan salah satu sarana transportasi yang memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan perdagangan, distribusi barang, dan mobilitas masyarakat antar daerah maupun antar negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada transportasi laut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan

kelancaran distribusi logistik nasional. Kapal sebagai alat transportasi laut memiliki kapasitas angkut yang besar, biaya pengangkutan yang relatif murah, serta mampu menjangkau berbagai wilayah kepulauan di Indonesia. Oleh karena itu, keselamatan pelayaran menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam operasional

kapal guna menjamin keamanan penumpang, awak kapal, barang, dan lingkungan laut.

Keselamatan pelayaran merupakan suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan perlindungan lingkungan maritim. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, keselamatan pelayaran wajib dipenuhi oleh setiap kapal yang beroperasi di laut. Salah satu upaya untuk meningkatkan keselamatan di atas kapal adalah melalui pelaksanaan latihan keselamatan (safety drill) secara rutin bagi seluruh awak kapal. Latihan keselamatan bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat seperti kebakaran, tubrukan, kapal kandas, orang jatuh ke laut (man overboard), dan situasi darurat lainnya selama pelayaran berlangsung.

Pelaksanaan latihan keselamatan sangat penting karena kecelakaan kapal dapat terjadi sewaktu-waktu dan menimbulkan kerugian besar berupa korban jiwa, kerusakan kapal, maupun pencemaran lingkungan laut. Menurut Tjahjanto dan Aziz (2016), kecelakaan kerja di atas kapal banyak disebabkan oleh rendahnya disiplin awak kapal dalam menerapkan prosedur keselamatan dan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan alat keselamatan. Selain itu, Setyowati dkk. (2016) menyatakan bahwa implementasi emergency response plan pada kapal penumpang masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar keselamatan pelayaran yang berlaku. Oleh karena itu, pelaksanaan latihan keselamatan secara rutin menjadi bagian penting dalam mendukung kesiapan awak kapal menghadapi kondisi darurat.

KM. Sabuk Nusantara 98 merupakan salah satu kapal penumpang yang melayani transportasi laut antarwilayah di Indonesia. Sebagai kapal penumpang, KM. Sabuk Nusantara 98 memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin keselamatan penumpang dan awak kapal selama pelayaran. Pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal dilakukan sesuai ketentuan International Safety Management (ISM Code) dan Standard of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW). Bentuk latihan keselamatan yang dilaksanakan meliputi fire drill, abandon ship drill, latihan penanganan tubrukan, latihan

kapal kandas, dan penggunaan alat keselamatan lainnya.

Namun dalam pelaksanaannya, latihan keselamatan di atas kapal masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan hasil observasi selama praktik laut (prala) di KM. Sabuk Nusantara 98, masih ditemukan awak kapal yang kurang disiplin dan kurang serius dalam mengikuti latihan keselamatan. Selain itu, beberapa awak kapal belum memahami tugas dan tanggung jawab saat keadaan darurat berlangsung. Kurangnya koordinasi antar awak kapal, keterbatasan waktu latihan, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya safety drill juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal.

Penelitian mengenai keselamatan pelayaran dan pelaksanaan safety drill telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan keselamatan kerja dan prosedur tanggap darurat secara umum. Kajian yang secara khusus membahas optimalisasi pelaksanaan latihan keselamatan pada kapal penumpang, khususnya di KM. Sabuk Nusantara 98, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terkait faktor kedisiplinan awak kapal, koordinasi latihan, dan kesiapan alat keselamatan terhadap efektivitas pelaksanaan safety drill juga belum banyak dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan latihan keselamatan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan latihan keselamatan di KM. Sabuk Nusantara 98 sehingga kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat dapat meningkat dan keselamatan pelayaran lebih terjamin.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih

menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai optimalisasi pelaksanaan latihan keselamatan di kapal KM. Sabuk Nusantara 98 berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan praktik laut (prala) di atas kapal KM. Sabuk Nusantara 98. Tempat penelitian dilakukan di atas kapal pada saat kapal melaksanakan kegiatan operasional pelayaran dan pelaksanaan latihan keselamatan awak kapal. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 12 bulan pada semester V dan VI selama pelaksanaan praktik laut guna memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah awak kapal KM. Sabuk Nusantara 98 yang terlibat langsung dalam pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal, seperti nahkoda, mualim, dan kru kapal lainnya. Sedangkan objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan latihan keselamatan (safety drill) di kapal KM. Sabuk Nusantara 98, meliputi latihan kebakaran (fire drill), latihan meninggalkan kapal (abandon ship drill), latihan tubrukan, latihan kapal kandas, serta penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal. Selain itu, penelitian juga difokuskan pada kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan latihan keselamatan dan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan latihan keselamatan di kapal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal serta kesiapan awak kapal dalam menghadapi situasi darurat. Wawancara dilakukan kepada awak kapal yang terlibat dalam pelaksanaan latihan keselamatan guna memperoleh informasi mengenai kendala pelaksanaan latihan dan upaya optimalisasi yang dilakukan di kapal. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan latihan keselamatan, catatan pelaksanaan drill, daftar alat keselamatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, peraturan pelayaran, International Safety Management

Code (ISM Code), Safety of Life at Sea (SOLAS), dan referensi lain yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran dan latihan keselamatan di atas kapal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui tahapan pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan latihan keselamatan serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan latihan keselamatan di kapal KM. Sabuk Nusantara 98 sehingga diperoleh hasil penelitian yang sistematis dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan praktik laut (prala) di atas kapal KM. Sabuk Nusantara 98, diketahui bahwa pelaksanaan latihan keselamatan (safety drill) merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan guna meningkatkan kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal. Latihan keselamatan yang dilaksanakan di kapal meliputi latihan kebakaran (fire drill), latihan meninggalkan kapal (abandon ship drill), latihan tubrukan, latihan kapal kandas, serta latihan penggunaan alat-alat keselamatan seperti sekoci, alat pemadam kebakaran, dan alat keselamatan lainnya. Pelaksanaan latihan keselamatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak kapal dan dipimpin langsung oleh perwira kapal.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan latihan keselamatan di KM. Sabuk Nusantara 98 belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya beberapa awak kapal yang kurang disiplin dan kurang serius dalam mengikuti latihan keselamatan. Selain itu, sebagian awak kapal masih belum memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing saat pelaksanaan latihan darurat berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan latihan berjalan kurang efektif dan kurang sesuai dengan prosedur keselamatan yang berlaku di atas kapal.

Hasil wawancara dengan awak kapal menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan latihan keselamatan adalah kurangnya kesadaran awak kapal terhadap pentingnya latihan keselamatan. Sebagian awak kapal menganggap latihan keselamatan hanya sebagai kegiatan rutin sehingga pelaksanaannya kurang diperhatikan secara serius. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan latihan akibat padatnnya jadwal operasional kapal juga menyebabkan latihan keselamatan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Kurangnya koordinasi antar awak kapal dan kurangnya pengawasan dari perwira kapal juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal.

Selain faktor sumber daya manusia, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi peralatan keselamatan memengaruhi kelancaran pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal. Berdasarkan hasil observasi, beberapa alat keselamatan seperti alat pemadam kebakaran dan perlengkapan sekoci memerlukan pemeriksaan dan perawatan secara berkala agar dapat digunakan dengan baik saat pelaksanaan latihan maupun dalam kondisi darurat sebenarnya. Kurangnya pemeriksaan terhadap alat keselamatan dapat menyebabkan alat tidak berfungsi secara optimal sehingga menghambat pelaksanaan latihan keselamatan di kapal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak kapal telah melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan latihan keselamatan di KM. Sabuk Nusantara 98. Upaya tersebut meliputi pemberian pengarahan sebelum latihan dilaksanakan, pembagian tugas sesuai muster list, pemeriksaan alat keselamatan secara rutin, serta pelaksanaan evaluasi setelah latihan selesai dilakukan. Selain itu, perwira kapal juga memberikan penjelasan mengenai prosedur keselamatan dan tindakan yang harus dilakukan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal.

b. Pembahasan

Latihan keselamatan (safety drill) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat selama pelayaran berlangsung. Menurut International Safety Management (ISM Code), setiap kapal wajib

melaksanakan latihan keselamatan secara rutin guna memastikan seluruh awak kapal memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam menghadapi situasi darurat. Pelaksanaan latihan keselamatan yang baik dapat membantu awak kapal bertindak cepat dan tepat sehingga risiko kecelakaan dan korban jiwa dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian, kurang optimalnya pelaksanaan latihan keselamatan di KM. Sabuk Nusantara 98 disebabkan oleh rendahnya disiplin dan kesadaran awak kapal terhadap pentingnya latihan keselamatan. Sebagian awak kapal masih menganggap latihan keselamatan sebagai kegiatan formalitas sehingga tidak mengikuti latihan dengan serius. Menurut Tjahjanto dan Aziz (2016), kecelakaan kerja di atas kapal banyak terjadi akibat kurangnya kedisiplinan awak kapal dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja dan penggunaan alat keselamatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan disiplin awak kapal agar pelaksanaan latihan keselamatan dapat berjalan lebih efektif.

Selain faktor disiplin awak kapal, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar awak kapal juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan latihan keselamatan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa awak kapal masih belum memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing saat pelaksanaan latihan darurat berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan latihan menjadi kurang terarah dan memerlukan waktu lebih lama. Menurut Setyowati dkk. (2016), implementasi rencana tanggap darurat di kapal perlu dilaksanakan sesuai prosedur agar setiap awak kapal dapat memahami perannya dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal. Oleh karena itu, pembagian tugas berdasarkan muster list dan pengarahan sebelum latihan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan koordinasi antar awak kapal.

Kondisi alat keselamatan di atas kapal juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan latihan keselamatan. Berdasarkan hasil penelitian, pemeriksaan dan perawatan alat keselamatan secara berkala sangat diperlukan agar alat dapat digunakan dengan baik saat latihan maupun keadaan darurat sebenarnya. Menurut SOLAS (Safety of Life at Sea), setiap kapal wajib

menyediakan dan merawat alat keselamatan sesuai standar internasional guna menjamin keselamatan awak kapal dan penumpang selama pelayaran berlangsung. Dengan adanya alat keselamatan yang terawat dengan baik, pelaksanaan latihan keselamatan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai prosedur keselamatan pelayaran.

Upaya yang dilakukan pihak kapal untuk mengoptimalkan pelaksanaan latihan keselamatan sudah cukup baik, seperti melakukan pengarahan sebelum latihan, melaksanakan evaluasi setelah latihan selesai, serta melakukan pemeriksaan alat keselamatan secara berkala. Selain itu, pelaksanaan latihan secara rutin dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal. Menurut Dewanto (2018), latihan keadaan darurat di kapal harus dilakukan secara rutin dan sesuai prosedur agar awak kapal dapat memahami tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat dan mampu mengurangi risiko kecelakaan selama pelayaran berlangsung.

Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan latihan keselamatan di kapal KM. Sabuk Nusantara 98 dapat dilakukan melalui peningkatan disiplin dan kesadaran awak kapal terhadap pentingnya keselamatan, peningkatan koordinasi dan komunikasi antar awak kapal, pelaksanaan latihan secara rutin sesuai prosedur, serta pemeriksaan dan perawatan alat keselamatan secara berkala. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan pelaksanaan latihan keselamatan dapat berjalan lebih efektif sehingga keselamatan awak kapal dan penumpang selama pelayaran dapat lebih terjamin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan latihan keselamatan di KM. Sabuk Nusantara 98 belum berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh rendahnya disiplin dan kesadaran awak kapal, kurangnya pemahaman terhadap tugas saat keadaan darurat, kurang optimalnya koordinasi antar awak kapal, serta keterbatasan waktu pelaksanaan latihan. Selain itu, kondisi alat keselamatan yang memerlukan pemeriksaan dan perawatan berkala juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan latihan keselamatan di atas kapal.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan latihan keselamatan, diperlukan pelaksanaan latihan secara rutin sesuai prosedur, peningkatan disiplin dan koordinasi awak kapal, pengarahan sebelum latihan, evaluasi setelah latihan, serta pemeriksaan dan perawatan alat keselamatan secara berkala. Dengan pelaksanaan latihan keselamatan yang baik, kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat diharapkan dapat meningkat sehingga keselamatan pelayaran dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Verawati. (2020). Analisis Perkembangan Aktivitas Pelabuhan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Transportasi Laut*, 5(2), 45–53.
- Dewanto, A. (2018). Analisis Risiko Pelaksanaan Latihan Keadaan Darurat pada Kapal Penumpang. *Jurnal Keselamatan Pelayaran*, 7(1), 12–20.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novera, A. (2008). Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan Laut di Indonesia. *Jurnal Transportasi Maritim*, 3(1), 25–31.
- Setyowati, L., dkk. (2016). Analisis Implementasi Rencana Tanggap Darurat (Emergency Response Plan) pada Kapal Penumpang X. *Jurnal Teknik Pelayaran*, 4(2), 67–75.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjanto, R., & Aziz, I. (2016). Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja di Atas Kapal MV. CS Brave. *Kapal: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan*, 13(1), 13–18.
- <https://doi.org/10.14710/kpl.v13i1.10728>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- International Maritime Organization (IMO). (2018). *International Safety Management Code (ISM Code)*. London: IMO Publishing.
- International Maritime Organization (IMO). (2020). *Safety of Life at Sea (SOLAS) Convention*. London: IMO Publishing.
- Giono. (2000). *Manajemen Transportasi Laut*. Jakarta: Erlangga.

Roberto, M. (2018). Analisis Pengoperasian Kapal Laut sebagai Sarana Transportasi Nasional. *Jurnal Maritim Indonesia*, 6(1), 33–40.